

Enam Strategi Disiapkan

Tanggal : Selasa , 12 Januari 2021

Media : Kompas

Halaman : 10

Wartawan : LKT, hen, AGE

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Muhammad Lutfi (*Menteri Perdagangan*), Shinta W Kamdani (*Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Hubungan Internasional*), Mohammad Faisal (*Direktur Eksekutif CORE Indonesia*)

Rubrik : Ekonomi & Bisnis

Topik : Kinerja Ekspor

Enam Strategi Disiapkan

Kementerian Perdagangan menargetkan ekspor nonmigas tumbuh 6,3 persen tahun ini. Pencapaian target itu juga membutuhkan penguatan fungsi intelijen pasar.

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Perdagangan menargetkan ekspor nonmigas sepanjang 2021 tumbuh 6,3 persen dari tahun sebelumnya. Neraca perdagangan ditargetkan surplus 1 miliar dollar AS. Untuk merealisasikannya, Kemendag menyiapkan enam strategi.

Keenam strategi itu adalah pemanfaatan pasar nontradisional sebagai alternatif pasar, penyelesaian perjanjian perdagangan, mengikuti Dubai Expo dan menggelar Trade Expo Indonesia 2021, menggelar misi dagang, menjaga arus barang masuk untuk bahan baku dan penolong ekspor, serta membuka akses pasar dengan menargetkan lebih kompetitif. "Terbukanya pasar akan mengundang investasi dan industrialisasi. Ini sejalan dengan optimalisasi perjanjian perdagangan yang mengedepankan kolaborasi," katanya.

Menurut Lutfi, perjanjian dagang dapat berdampak ganda pada penguatan daya saing in-

Target Sasaran Strategis Perdagangan 2021

Perdagangan Dalam Negeri

Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok	Inflasi pangan pada level $\pm 3,2\%$
Pasar produksi dalam negeri	
• Produk domestik bruto (PDB) di subsektor perdagangan besar dan eceran (bukan mobil dan sepeda motor)	▲ 4,8%
• Kontribusi produksi dalam negeri terhadap konsumsi rumah tangga nasional	▲ 94,3%
Konsumen berdaya dan pelaku usaha yang bertanggung jawab	▲ 48 poin
Optimalnya peranan PBK, SRG, dan PLK	
• Transaksi perdagangan berjangka komoditi (PBK)	▲ 8%
• Nilai resi gudang yang diterbitkan (SRG)	▲ 7%
• Realisasi nilai transaksi pasar lelang komoditas (PLK)	▲ 3%

di dalam perjanjian dagang akan mendatangkan investasi untuk perdagangan dan investasi, serta turut menghadirkan barang-barang komponen berorientasi ekspor.

Selain itu, di tengah pandemi Covid-19 ini, Kemendag juga akan memastikan berjalannya

arus barang mengingat ekspor-impor menjadi salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. "Artinya, kami menargetkan dua pertiga barang impor merupakan barang modal serta bahan baku/penolong yang dapat berdampak pada ekspor dan manufaktur dalam negeri," ujar Lutfi.

Badan Pusat Statistik mencatat, neraca perdagangan sepanjang Januari-November 2020 surplus 19,66 miliar dollar AS. Adapun ekspor nonmigas pada Januari-November 2020 senilai 139,49 miliar dollar AS, turun 2,18 persen ketimbang periode sama 2019. Impor nonmigas

dagangan, hambatan nontarif, serta jaringan distribusi dan logistik di tiap negara," ujarnya.

Indonesia, kata Ahmad, juga mesti memanfaatkan peluang perubahan pola konsumsi masyarakat dunia yang kini lebih memedulikan aspek kebersihan dan kesehatan, serta produk-produk yang menunjang aktivitas dari rumah. Produk-produk yang potensial ditingkatkan ekspornya terdiri dari alat kesehatan, obat-obatan, dan makanan siap masak atau siap santap.

Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan Internasional Kamar Dagang dan Industri (Kadindo) di negara tujuan ekspor dapat menjadi tantangan di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut tahun ini. Hal itu tampak dari pemenuhan standar produk yang turut menjadi instrumen pengendalian impor di negara tujuan.

(JUD/AGE/HEN)